

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengelolaan lingkungan hidup adalah suatu kegiatan merehabilitasi hutan dan tumbuhan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang. Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup tidak terlepas dari beberapa peran aktivis-aktivis sosial maupun lingkungan dalam mengelola lingkungan hidup seperti Kophi Babel. Peran Kophi Babel dalam mengelola lingkungan hidup mempunyai fungsi bagi berbagai kalangan masyarakat seperti edukasi yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada anak-anak sekolah, pemuda-pemudi Bangka Belitung, dan berbagai kalangan umum masyarakat Bangka Belitung. Selain itu, peran Kophi Babel dalam melakukan aksi pengelolaan dan penjagaan lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk mengajak masyarakat berpartisipasi menanam bakau di pantai Mangkalok Sungailiat, Tapak Antu Bangka Tengah, dan Batu Perahu Bangka Selatan. Aksi lain dengan mengajak masyarakat Bangka Belitung yaitu pembersihan sampah (*clean up*) di Pantai Penyak Bangka Tengah, Hutan Lindung Sungailiat, serta di Pulau Lampu.

Dukungan dan hambatan Kophi Babel dalam mengelola lingkungan hidup yaitu dapat dilihat dari beberapa rincian. Rincian dukungan Kophi Babel seperti dukungan tenaga anggota Kophi Babel dan

volunteer Kophi Babel. Selain itu rincian dukungan lainnya seperti dukungan ide dari Kophi Provinsi lain dan Kophi Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa ada yang mendukung kegiatan Kophi Babel dalam mengelola lingkungan hidup. Sedangkan hambatan Kophi Babel dalam mengelola lingkungan hidup yaitu terletak pada kurangnya anggaran keuangan, kurangnya sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat Bangka Belitung, dan minimnya dukungan dari pemerintah Bangka Belitung. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak hambatan Kophi Babel untuk mengelola lingkungan hidup Bangka Belitung.

Kiprah Kophi Babel dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan hidup Bangka Belitung dapat dilihat dari pandangan positif dan negatif masyarakat terhadap komunitas Kophi Babel. Pandangan positif masyarakat yaitu Kophi Babel mempunyai berbagai kreativitas tersendiri untuk menarik masyarakat berpartisipasi mengelola lingkungan hidup melalui perlombaan fotografi, camping, dan partisipasi masyarakat dalam penanaman bibit bakau. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memandang positif kegiatan Kophi Babel karena mempunyai manfaat bagi keberlanjutan lingkungan dan mampu memperbaiki pola pikir masyarakat Bangka Belitung untuk menjaga dan mengelola lingkungan hidup. Sedangkan pandangan negatif yaitu kekhawatiran masyarakat tergabung dalam partai politik. Selain itu masyarakat Bangka Belitung memandang bahwa semakin banyak organisasi lingkungan semakin susah masyarakat *pro* kepada komunitas lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada

masyarakat yang memandang negatif kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan Kophi Babel, walaupun lebih banyak memandang positif peran dari Kophi Babel. Masyarakat yang memandang positif kegiatan Kophi Babel sebanyak 62,5 %, sedangkan yang memandang negatif sebanyak 37,5%. Dengan demikian masyarakat memandang baik dan menyetujui kegiatan Kophi Babel dalam mengelola lingkungan hidup di wilayah Bangka Belitung.

B. Implikasi Teori

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka studi ini menemukan implikasi teori yang mendukung dan menguatkan teori yang dijadikan alat penelitian. Teori yang diungkapkan oleh Robert K. Merton mengenai struktural fungsional yaitu fungsi yang diharapkan individu atau sekelompok orang menuju sistem sosial. Selain itu Merton juga memaparkan mengenai fungsi *manifest* dan fungsi *laten*. Studi ini melihat bahwa pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Kophi Babel mempunyai fungsi *manifest* dan *laten*. Merton juga mengatakan bahwa fungsi *manifest* dan *laten* bisa saja terjadi pada masyarakat Bangka Belitung secara umum maupun komunitas Kophi Babel.

Berdasarkan penjelasan tersebut Fungsi *manifest* dalam pengelolaan lingkungan hidup oleh Kophi Babel yaitu penanaman bakau dan pembersihan sampah dilingkungan Bangka Belitung. Sedangkan fungsi *laten* yaitu nama komunitas lingkungan atau sosial lain akan

terancam karena pandangan negatif masyarakat Bangka Belitung terhadap Kophi Babel.

C. Saran

Dengan adanya penelitian ini peneliti memiliki banyak harapan dan memberikan saran kepada berbagai pihak seperti:

1. Bagi Kophi Babel, sebagai komunitas yang peduli lingkungan seharusnya mempertimbangkan banyaknya komunitas lingkungan lain dan manfaat dari terbentuknya Kophi Babel. Agar Kophi Babel betul-betul memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan Bangka Belitung.
2. Bagi masyarakat Bangka Belitung, sebagai masyarakat Bangka Belitung seharusnya masyarakat Babel sudah paham dengan penerapan dan aturan-aturan lingkungan, sehingga ada atau tidaknya Kophi Babel, masyarakat sudah paham untuk menjaga dan mengelola lingkungan hidup Babel.
3. Bagi pemerintah Bangka Belitung, diharapkan pemerintah memberi aturan dan sanksi secara tegas kepada masyarakat yang merusak lingkungan, agar kebijakan-kebijakan yang diberikan kepada masyarakat mengenai perlindungan lingkungan bisa dipatuhi oleh masyarakat Bangka Belitung.